

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan penduduk sangat pesat. Seiring dengan hal tersebut mengakibatkan peningkatan mobilitas penduduk sehingga muncul banyak kendaraan-kendaraan berat yang melintas di jalan raya. Salah satu prasarana transportasi adalah jalan yang merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan masyarakat. Hal ini dikarenakan jalan sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan. Dengan melihat hal ini maka diperlukan peningkatan baik kuantitas maupun kualitas jalan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis transportasi adalah transportasi darat, dimana transportasi darat yang paling berperan adalah jalan raya. Jalan raya sebagai sarana transportasi memegang peranan yang sangat penting bagi pengembangan suatu daerah. Jalan raya juga untuk mendukung keberhasilan pembangunan daerah itu sendiri.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, dalam rangka meningkatkan penyediaan transportasi darat, maka jalan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan maupun pemeliharaan. Dalam proses pemeliharaan, kerusakan jalan kadang terjadi lebih dini dari masa pelayanan yang disebabkan oleh adanya banyak faktor, antara lain faktor manusia dan faktor alam. Faktor – faktor alam yang dapat mempengaruhi mutu perkerasan jalan diantaranya air, perubahan suhu, cuaca dan temperatur udara. Sedangkan faktor manusia yaitu diantaranya berupa tonase atau muatan kendaraan – kendaraan berat yang melebihi kapasitas dan volume kendaraan yang semakin meningkat. Dari faktor – faktor itu semua jika terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kerusakan pada jalan yang dilewati, dan tentunya akan merugikan semua pihak – pihak yang terkait.

Perkembangan penambahan jumlah kendaraan bermotor baik roda dua, roda empat maupun lebih semakin meningkat terutama di Kabupaten Banyumas. Salah

satu contoh jalan yang mengalami kerusakan yaitu terlihat pada ruas Jalan Raya Purwokerto jalur Purwokerto – Gumilir, Kabupaten Banyumas, yang mengalami kerusakan, baik rusak ringan, rusak sedang maupun rusak berat pada beberapa stasiun.

Jalan Raya Purwokerto jalur Purwokerto – Gumilir adalah salah satu jalan Nasional dengan kelas jalan IIA. Dalam Peraturan Perencanaan Geometri Jalan Raya No 13 tahun 1970, nilai LHR untuk kelas jalan IIA adalah 6.000 – 20.000 satuan mobil perjam. Panjang jalan sekitar \pm 7 KM dan lebar 6 M. Jalan Raya Purwokerto jalur Purwokerto – Gumilir sebagai jalur alternatif ke Kabupaten Cilacap sehingga banyak kendaraan yang menggunakan jalur ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu tentu:

1. Berapa nilai kerusakan jalan pada Jalan Raya Purwokerto jalur Purwokerto – Gumilir ?
2. Berapa jumlah lalu lintas kendaraan pada Jalan Raya Purwokerto jalur Purwokerto – Gumilir ?
3. Bagaimana hubungan jumlah kendaraan dengan kerusakan pada jalan tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui nilai kerusakan jalan pada Jalan Raya Purwokerto jalur Purwokerto - Gumilir.
2. Mengetahui jumlah lalu lintas kendaraan pada Jalan Purwokerto jalur Purwokerto – Gumilir.
3. Mengetahui hubungan jumlah kendaraan dengan kerusakan pada jalan tersebut.

D. Manfaat penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi instansi terkait dalam pemeliharaan jalan.
2. Hasil penelitian bagi peneliti menambah pengetahuan tentang jalan, kerusakan dan faktor penyebab kerusakan jalan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis kendaraan yang diteliti adalah jenis kendaraan bermotor roda 2 dan 4 atau lebih. Kendaraan tidak bermotor tidak dianggap termasuk arus lalu lintas, tetapi sebagai unsur hambatan samping.
2. Untuk bahu jalan, trotoar, drainase, perlengkapan jalan, talud, dan struktur kondisi jalan tidak dilakukan penelitian.
3. Metode penilaian kondisi permukaan jalan menggunakan metode Bina Marga.
4. Untuk faktor penyebab kerusakan jalan hanya di lihat dari pengaruh jumlah kendaraan.